

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja dalam berkegiatan keagamaan kurang dalam pelaksanaannya baik sholat maupun kegiatan keagamaan lainnya. Remaja lebih suka bermain *handphone* dan lalai untuk melaksanakan sholat dan berkegiatan keagamaan. Tidak adanya perhatian orangtua dan sosok suri tauladan yang membuat remaja desa Tanjung Sarang Elang dalam pelaksanaan ibadah. Remaja perlu mendapat prioritas dan perhatian khusus dari orang tua karena remaja perlu diperhatikan dalam berkegiatan keagamaan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membina remaja yaitu melalui bimbingan pendidikan agama Islam seperti mengajari remaja dan mengajaknya untuk beribadah atau memberikan contoh yang baik bagi remaja di lingkungan dimana ia berada. Dalam melaksanakan pembinaan remaja yang dilaksanakan di masjid-masjid dan rumah-rumah lingkungan itu sendiri akan membuat remaja antusias dalam berkegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan pada masyarakat desa Tanjung Sarang Elang ini juga banyak ditemui yang tidak melaksanakan ibadah misalnya tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak terlaksananya pengajian rutin, agar membuat remaja yang menyimpang pola sikap dan tingkah laku ini tidak menerminkan seorang pribadi muslim, ini mempengaruhi perilaku remaja di desa tersebut. Kepribadian muslim memang berbeda-beda bahkan tidak banyak yang memiliki pemahaman sempit

sehingga pribadi muslim seolah tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan syariat islam. Kepribadian muslim merupakan seperti digambarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebaagian kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimana pun taat dalam menjalankan ajaran agama, twadu, suka menolong dan memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu dan tidak mengganggu orang lain.

Dalam membina remaja diperlukan peran tokoh agama untuk memberikan bimbingan sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja di desa Tanjung Sarang Elang khusus nya dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama pendidikan islam pada remaja. Peran dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja antara lain, memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian penanaman dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian penanaman ajaran agama tersebut. Dilaksanakan melalui penuntunan dan pola sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹

Ayat ini menjelaskan, bahwa Allah Swt menyuruh segolongan manusia untuk melaksanakan Amar ma’ruf / nahi mungkar. Dalam hal ini setiap manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan nahi mungkar tersebut. Peran tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka merupakan orang yang dihormati, didengar pendapatnya serta menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat desa Tanjung Sarang Elang Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan seperti pengajian, sekolah Madrasah, diskusi yang bisa yang dapat membina akhlak remaja. Seperti di desa Tanjung Sarang Elang, ini tokoh agama mempunyai cara tersendiri dalam membina akhlak remaja. Seperti halnya hadis Nabi Saw tentang melihat kemungkaran sebagaimana berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Sa'id Al Khudry- radhiyallahu 'anhu – berkata, saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa di antara kalian melihat sesuatu kemungkar hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampumaka dengan lisannya, jika ia masih tidak mampu, maka

¹ Departemen Agama *Al- Qur'an dan terjemahnya* Surat Ali – Imran ayat 104 hlm.3

dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim 49)²

Hadist ini adalah yang jami’ (mencakup banyak persoalan) dan sangat penting dalam syari’at islam, bahkan sebagian ulama mengatakan, hadist ini pantas untuk menjadi separuh dari agama (syariat), karena amalan-amalan syari’at terbagi dua : ma’ruf (kebaikan) yang wajib diperintahkan dan dilaksanakan, atau mungkar (kemungkaran) yang wajib diingkari, maka dari sisi ini, hadits tersebut adalah separuh dari syari’at.

Peran tokoh agama dalam pembinaan remaja memiliki banyak hambatan, karena adanya hambatan-hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu kurangnya minat keagamaan dalam diri remaja dan kurangnya motivasi dari orang tua. Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka pendidikan non formal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik remaja yang baik, maka diperlukan pembinaan akhlak remaja. Seorang remaja bisa mengendalikan diri terutama bagi para remaja yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru. Tokoh agama membimbing akhlak remaja seperti melakukan berbagai aktifitas keagamaan diantaranya sholat berjemaah ke masjid memberikan ceramah, membentuk kelompok pengajian, latihan ceramah, hafalan al-Qur’an serta aktifitas sosial kemasyarakatan. Akan tetapi sebagian remaja di desa Tanjung Sarang Elang masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur’an di karenakan terpengaruh dengan Game online sehingga remaja kurang aktif dalam melaksanakan ibadah

² Muhammad Nur Ihsan MA *Hadist Shahih Bukhari Musim* Yogyakarta tahun 2010. hlm.33

untuk memperbaiki akhlaknya, dan bagaimana peran tokoh agama memberi motivasi kepada remaja tentang pendidikan keagamaan yaitu dengan mengajarkan membaca al-Qur'an. Adapun pengertian motivasi menurut Irwanto merupakan "Kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat."³

Apabila remaja dibimbing dan dimotivasi, maka akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja menanamkan akhlak yang lebih baik dan menumbuhkan minat seorang remaja. Minat merupakan rasa keterkaitan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Menurut Djaali minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeruh.⁴

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang **"PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBIMBING KEGIATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA TANJUNG SARANG ELANG KECAMATAN PANAI HULU.** karena peneliti melihat kurangnya minat dalam berkegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi dari orang tua remaja. Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti berharap remaja Desa Tanjung Sarang Elang tertarik atau berpartisipasi dalam berkegiatan pendidikan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

³ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi. Yogyakarta, 2010 hlm. 46

⁴ Andi Churu *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Jurnal Idaarah, Vol, III, No 2 Tahun, 2019, hlm 206*

1. Apa peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang?
2. Bagaimana kondisi keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu?
3. Bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan remaja, di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu.
2. Untuk Mengetahui bagaimana kondisi keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu.
3. Dan untuk megetahui bagaimana cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan kegamaan pendidikan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu.

2. Kegunaan Penelitian.

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang penelitian ilmiah.

- b. Sebagai sumbagan literatur bagi perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam.
 - c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.
2. Kegunaan Praktis.
- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku pendidikan khususnya tokoh agama dalam menciptakan terwujudnya tujuan penelitian.
 - b. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di lapangan.
 - c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Islam Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut :

- a. Peran.

Merupakan seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan sesuatu yang terbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada sesuatu yang diperbuat, tugas hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa⁵ Adapun peneliti di

⁵ *Dapartement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa, Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 2001 hlm. 751*

maksudkan bahwa peran disini yang dituakan dan suatu kedudukan atau status seseorang yang diangkat masyarakat.

b. Tokoh Agama.

Adalah orang terkemuka dalam bidang agama. Adapun yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang lebih paham agama.⁶ Menurut Abudin Nata Alim Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang dengan pengatahuanya mempunyai rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.

c. Bimbingan.

Berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun, pimpin dan asuh kemudian bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan- pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyelesaian diri terhadap tuntutan- tuntutan hidup.⁷

d. Kegiatan Pendidikan.

Kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Winkel mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktifitas mental/ psikis yang berlanngsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

e. Kegiatan Keagamaan.

⁶ *Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 2001 hlm.772*

⁷ *Anas Salahuddin, Bimbingan Dan Konseling, Pustaka Setia, Bandung, 2010 hlm.15*

Kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha) sedangkan pengertian keagamaan adalah berasal kata dari agama yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan pada tuhan. adapun macam-macam kegiatan keagamaan baik yang sifatnya regular maupun temporer.⁸ Contoh kegiatan regular seperti jamaah sholat fardhu, kultum dan pengajian mingguan sedangkan kegiatan temporer, seperti peringatan hari besar islam (maulid nabi' isra' mi' raj. Muharram dan kegiatan bulan suci ramadhan) adapun di maksudkan peneliti kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama islam.

f. Remaja.

Remaja adalah suatu masa transisi antara masa anak- anak ke dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15-20 tahun adapun remaja yang dimaksud penelitian yaitu remaja yang dimaksud penelitian yaitu remaja yang belum menikah.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana peneliti yang dilakukan relevan dengan topik yang ingin di kaji.

⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer. Modren English Press*, Jakarta, 1991 hlm. 475

Telaah Pustaka merupakan salah satu cara penyadaran terhadap study atas karya terdahulu. Untuk menghindari duplikasi, plagiasi, replikasi serta menjamin keasliannya yang dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang di laksanakan (state of affairs) diantara hasil-hasil penelitian tersahulu yang bertopik senada.

Berdasarkan Penelitian di atas ataupun judul penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi Sulaiman Sihombing mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menuliskan skripsi tentang “ Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”⁹

Menurut Sulaiman Sihombig penelitian ini menjelaskan mengenai masalah peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja di desa Tanjung Sarang Elang di kemukakan oleh Sulaiman Sihombing bagaimana peran agama yang sebenarnya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, bagaimana kondisi keagamaan remaja, Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja, untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan remaja, dan untuk mengetahui bagaimana

⁹ Dadang Sumara, *Kenakalan Remaja dan Penagannya, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol, No 2 ISSN 2442-448* Jakarta, 2017 hlm. 346

cara tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa hasil pemikirannya mengenai peran tokoh agama dalam membina kegiatan pendidikan keagamaan remaja yang dapat menjadi serana barbagai pengetahuan terhadap umat islam di indonesia khususnya pada masyarakat Desa Air Merah.

2. Skripsi Rosdewati Prodi PAI-5 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan. Menuliskan skripsi tentang Peran Tokoh Agama dalam pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut Rosdewati penelitian ini menjelaskan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰

Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak merupakan nilai-nilai dan sikap-sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang dengan sorotan dan juga pertimbangan, dengan demikian hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan yang baik. Tokoh agama sebagai ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi pemeluk agama tersebut. Tokoh agama harus berperan dalam membina akhlak remaja agar remaja memiliki akhlak yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun hasil penelitian terlebih dahulu menunjukan bahwa hasil pemikirannya mengenai Peran Tokoh Agama dalam

¹⁰ Mustafa, *akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 2010 hlm.100-101

Pembinaan Ahklak Remaja tersebut sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pandangan masyarakat. Terkait peran tokoh agama dalam kehidupan sosial beragamaan

Adapun di mana letak perbedaan Skripsi saya dengan kedua Skripsi terdahulu menurut saya penelitian ini menjelaskan mengenai masalah peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan pendidikan keagamaan remaja di Desa Tanjung Sarang Elang yaitu meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan Remaja, dan bagaimana kondisi pendidikan keagamaan Remaja. Alhamdulillah kondisi pendidikan keagamaan di Desa Tanjung Sarang Elang ini sangat baik. Apalagi dengan hafal-hafalan Al-Qaur'an dan menulis Kaligrafi dan bukan itu aja tokoh agama juga mengajarkan Khutbah Jum'at dan pelajaran agama yang lain kepada remaja di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

F. Sistemika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah serangkaian masalah yang akan diuraikan pada setiap bab dan dirangkum secara teratur maka peneliti membaginya lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian dan penggunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistemika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori, terdiri dari Peran Tokoh Agama, Tugas Tokoh Agama, Fungsi Tokoh Agama, Tanggung Jawab, Membimbing

Kegiatan Pendidikan, Unsur-Unsur yang membentuk Kegiatan Pendidikan, Orang Yang Membimbing (Pendidik), Inteksi Antara Pendidik dengan Peserta Didik (Interaksi Edukatif), Kearah Mana Bimbingan di Tunjukan (Tujuan Pendidikan). Cara yang digunakan dalam bimbingan, (Alat dan Metode) Membimbing Kegiatan Keagamaan, Fungsi dan Tujuan Pembinaan Kegiatan Keagamaan , Macam-macam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah, Membimbing Kegiatan Remaja.Ciri-ciri Remaja, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kurangnya Akhlak.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi, Jenis Peelitian tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik Analisis Data, Teknik pengabsahan data.

Bab IV Temuan Umum, Sejarah Desa Tanjung Sarang Elang, Letak Georafis, Data penduduk dan Mata Pencarian, Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan, Data Agama dan Sarana Ibadah Penduduk Desa Tanjung Sarang, Data Remaja, Keadaan Soaian dan Budaya. Temuan Kusus, Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Remaja, Kondisi Keagamaan Remaja Desa Tanjung Sarang Elang, Cara Tokoh Agama dalam Meningkatkan kegiatan Pendidikan Keagamaan Remaja.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Tokoh Agama.

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Sedangkan menurut WJS Poerदारwinto dalam kamus umum bahasa indonesia, mengartikan peranan sebagai “sesuatu yang menjadi bagian atau yang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.”² Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.

¹Dapartement Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, jakarta 1991 hlm. 751

² Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1997 hlm.735

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat.

Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar- sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.³

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modren yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modren ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan, Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu pertama peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat dituasi-situasi tidak menentu Ketiga peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Tokoh agama

³ Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2006 hlm.7

sebagai agen terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur sosial. Agen terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisik mereka.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain :

- a) Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b) Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
- c) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁵

1. Tugas Tokoh Agama.

Tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut :

⁴ Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Prasada, Jakarta hlm 213

⁵ Asmani, *Jurnal Ma'mur Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Wonokarto, Jakarta hlm 49

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut- pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut maka dapat disusun satu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menggulangi masalah-masalah yang dihadapi (orang sifatnya potensial atau nyata).
- b. Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digiunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sangketa yang terjadi.
- c. Mengawasi, mengendalikan, serta menyulurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- d. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.⁶

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di kampung dalam mengembangkan agama yaitu :

- a) Menjadi imam sholat rawtib dan sholat jum'at Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam baik pelaksanaan sholat lima waktu maupun pada sholat jum'at.
- b) Menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti sholat terawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan ramadhan, seperti sholat terawih, witr, memperingati malam Nuzul al-Qur'an, mengadakan kultum (ceramah singkat) setiap selesai sholat isya.

⁶ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43, Raja Grafindo, Persada, Jakarta* hal. 256

- c) Mengajar mengaji. Adanya kegiatan mengajar mengaji ini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan. Belajar agama merupakan kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan.
- d) Menyelenggarakan “tajhit” mayat, merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan. Para tokoh agama menjadi orang pertama yang melaksanakan tugas tersebut, dimulai dari memandikan sampai pada menguburkan orang yang meninggal dunia.
- e) Menjadi ‘amil zakat. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi ‘amil zakat ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.⁷

2. Fungsi Tokoh Agama.

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media membuat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.⁸

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama.

- a) Fungsi pembeliharaan ajaran agama.

⁷ M.,Saleh Suhaidy dan AbuBakar Al Yasa, Buku Pegangan Tengku Imuen Meunasah, Banda Aceh Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008 hlm 18

⁸ Eli M Stiadi, *Pengantar Psikologi*, Bumi Aksara, Jakarta 2001 hlm.42

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara –upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan beraksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

b) Fungsi pengembangan ajaran agama.

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kaulitas dan kuantitas pemeluknya.

Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam masjid harus memenuhi profil ideal.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama adalah dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kaulitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

3. Tanggung Jawab Tokoh Agama.

⁹ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Edisi kedua Rineka Cipta, Jakarta 2004 hlm.28

Tanggung jawab tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- 2) Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- 3) Memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada masyarakat peran tokoh agama harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan senak familinya¹⁰. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan tauladan bagi umatnya. Sebagaimana di firmankan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

¹⁰ Muhammad Hamdi, Teori Kepribadian, Jilid Altabata, Bandung 2016 hlm 10

Artinya : sungguh telah ada pada (diri). Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghrap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt. (QS.Al-Ahzab : 21).¹¹

- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- 5) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Membimbing Kegiatan Pendidikan.

Membimbing berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “ guidance “ yang berasal dari kata kerja “ to guide “ yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu.¹² Sesuai dengan istilah Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan- tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Di samping itu bimbingan menurut islam

¹¹ *Dapartemen Agama Republik Indonesia, Al – Qur'an dan Terjemahan, Alwaah, Semarang 1993 hlm. 670*

¹² *Bambang Samsul Arifin, Psikologi Agama, Pustaka Setia, Bandung 2008 hlm.108*

adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas individu atau sekelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

1. Unsur –unsur yang membentuk kegiatan pendidikan .

Subjek yang dibimbing (peserta didik) peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah hidup yang dijumpainya. Ciri khas peserta didik yang harus di pahami pendidik ialah :

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Artinya anak sejak lahir memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan, untuk itu dibutuhkan bimbingan dan bantuan.
- b) Individu yang sedang berkembang Artinya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik di tunjukan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Artinya dalam perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- d) Individu yang memiliki kemampuan mandiri. Artinya peserta didik memiliki perkembangan kearah kedewasaan dan cenderung ingin memerdekakan diri.¹³

2. Orang yang membimbing (Pendidik).

¹³ Diana Lusi Rinar Sari, Ilmu Pendidikan, UNY Press Jakarta 2013 hlm. 62

Pendidik ialah orang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan pendidik adalah soal kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) harus dimiliki pendidik dan menghindari unsur wewenang jabatan . justru dengan kewibawaan muncul sikap mengakui, menerima oleh orang lain. Kewibawaan yang mendidik hanya dimiliki oleh mereka yang telah dewasa. Yaitu kedewasaan jasmani dan rohani. Kedewasaan jasmani tercapai bila individu telah mencapai puncak perkembangan jasmani yang optimal.¹⁴

3. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik (interaksi edukatif).

Interaksi edukatif sebenarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal harus ada komunikasi intensif antara pendidik dengan peserta didik.¹⁵

4. Kearah mana bimbingan ditunjukkan (tujuan Pendidikan).

Di dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan mutan lokal misinya adalah mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan lingkungannya

5. Cara yang digunakan dalam bimbingan (Alat dan Metode).

¹⁴ Trianto, *Model membimbing kegiatan pendidikan, strategi dan implementasinya satuan pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2011 hlm. 3

¹⁵ Abdul Mujib Mudzakkir, *ilmu Pendidikan*, Kencana, Jakarta 2008 hlm

Alat dan Metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat melihat jenisnya dan metode melihat efisiensi dan efektivitasnya. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibedakan atas yang preventif dan kuratif. Bersifat preventif, yang bermaksud mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki misalnya larangan, pembatasan bahkan juga hukuman. Sedangkan bersifat kuratif, yang bermaksud memperbaiki misalnya ajakan, contoh, nasehat, dorongan, pemberian kepercayaan, saran bahkan juga hukuman. Untuk memilih dan menggunakan alat pendidikan yang efektif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Kesesuaian dengan peserta didik.
- c) Kesesuaian dengan pendidik sebagai pemakai.
- d) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat digunakannya alat tersebut.¹⁶

C. Membimbing Kegiatan Keagamaan.

Membimbing kegiatan keagamaan adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membimbing siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan. Menurut Peters dalam bukunya Nana Sudjana ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni ; guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas.¹⁷

¹⁶ Rusuna Nandang, *Bimbing Konseling Kelompok di Sekolah, Metode Teknik dan Aplikasi*, Bandung 2013 hlm 45

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung hlm. 15

Menurut Syaiful Bahri Jamarah mengejar adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh setiap guru selain itu harus mendidik murid-muridnya, dengan mendidik guru dapat membimbing dan membina murid-murid menjadi manusia yang susila, cakap, aktif kreatif dan mandiri ¹⁸

Sementara menurut Zakiah Drajat terdapat beberapa tugas sebagai guru diantaranya guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, guru bertugas sebagai administrator.¹⁹

Berkenaan dengan tugas guru sebagai seorang pengajar, pembimbing sekaligus pembina dalam proses pembelajaran, maka guru bertanggung jawab terhadap kemampuan intelek yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengantarkan mereka menjadi manusia yang cerdas dalam berbagai ilmu pengetahuan. Untuk menjadikan mereka manusia yang cerdas seorang guru senantiasa membimbing mereka dalam proses pembelajaran agar ilmu pengetahuan yang dia transfer kepada mereka dapat terserap dengan baik. Disamping itu guru juga melakukan pembinaan kepada peserta didik, dengan harapan agar proses pengajaran yang dilakukannya kepada peserta didik dapat dicerdaskan potensi intelektual sekaligus mereka memiliki kepribadian yang luhur atau berakhlak karimah.

1. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Kegiatan Keagamaan.

¹⁸ Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik, *Pustaka Belajar, Jakarta 2011 hlm. 108*

¹⁹ Zakiah Darajat, *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta 2011 hlm.265*

Salah satu fungsi melakukan pembinaan kegiatan keagamaan yaitu mewujudkan budaya religius di sekolah, budaya religius bukan sekedar suasana religius, adalah suasana yang bermuansa religius seperti adanya sistem absensi dalam jama'ah sholat juhur, perintah untuk membaca Al-Qur'an setiap akan mulai pelajaran, pembacaan asmaul husna setiap pagi, diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius peserta didik.

Menurut husnul chotimah dan fathurahman budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Menurut Naruddin religius dapat diartikan dengan kata agama, sedangkan agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kongnisi seseorang.²¹

Budaya religius di sekolah dapat mewujutkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

2. Macam- Macam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah.

Usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah tertuju pada satu tujuan yaitu membentuk peserta didik mencapai

332

²⁰ Husnul Chotimah dan Fathurahman, *komplemen pendidikan islam, Cet. I, Jakarta hlm.*

²¹ Nuruddin dkk, *Agama Tradisional, potret Kearifan hidup Masyarakat Samin dan Tan gger, Yogyakarta 2010 hlm. 126*

kedewasaannya, sehingga ia mampu terdiri sendiri didalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah sistematis oleh pendidik profesional dengan program yang dituangkan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan masing-masing mengingat keterbatasan yang dipunyai oleh orang tua anak.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, bila melihat tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

D. Membimbing Kegiatan Remaja.

Remaja adalah merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai

²² Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional, Fokus Media, Bandung 2009 hlm. 40

persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.²³

Menurut King (2012) Remaja merupakan suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suar²⁴ Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis.²⁵

Menurut Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa :

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang”²⁶

1. Ciri-ciri remaja.

²³ Kartini, Kartono Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan, Mandar Maju, Bandung 1995 hlm.78

²⁴ King A Laura, Psikologi Perkembangan Anak-Anak ke Fase Dewasa, Pusta Karya, Jakarta 2012 hlm 98

²⁵ Monks, F,J , *Psikologi Perkembangan* Gajah Mada University Press, Yongyakarta, 2002 hlm.262

²⁶ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* Gunung, Agung, Jakarta, 1969 hlm. 101

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seseorang remaja dapat mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.²⁷

Selain diatas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

a. Ketidakstabilan sifat dan emosi.

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti sikap bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, angresif dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intren dan kecemasan, yang berujung kepada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

b. Status remaja yang sangat sulit ditentukan.

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk bertanggung jawab kepada remaja dengan alih mereka yang masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering

²⁷ Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2006 hlm. 26

mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebingungan dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sikap emosi remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karna mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir dan status mereka.²⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak remaja.

a. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. faktor internal ini juga terkait tentang sikap dan sifat yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sikap atau sifat seperti tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya.

²⁸ Ibid, hlm 32-36

b. Faktor usia.

Bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu usia ini sering terjadi kenakalan.²⁹

Menurut Romli Atnasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.³⁰

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti :

1) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarganya yang lain. Oleh karena itu keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karna kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah,

²⁹ Simanjuntak, Latar Belakang *Kenakalan Remaja* Alumni. Bandung, 1983 hlm. 49

³⁰ Ramli Atmasasmita *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja*, Armiko, Bandung 1987 hlm

sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.³¹

2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan keperibadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini bisa berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka akan tetapi yang terjadi hal yang sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntngkan pengembangan jasmani dn rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersifat menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersifat monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat merekatidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompetensi tidak sehat. Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah

³¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992 hlm. 177

terletak kepada guru sebagai pendidik. Oleh karna itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus mengintegrasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

3) Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Apalagi dalam dewasa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan.³² Anwar masyari dalam bukunya. Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan” kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh agama yang dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutamanya bagi remaja antara lain.

- a) Memakmurkan masjid atau suatu sebagai tempat ibadah dan tempat
- b) pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- c) Melakukan pendidikan non formal pada tempat ibadah.

³² Ibid, hlm. 80

d) Melaksanakan peringatan hari-hari besar. Nasional/ islam para remaja hendaklah mengikut sertakan dan memberi wadah sesuai, kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an deklamasi, sejak dan lain-lain.

e) Melakukan pengaktifan perkumpulan-perkumpulan remaja yang diisi dengan kegiatan keagamaan yang menarik³³

Dengan demikian jelas bahwa peranan tokoh agama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kejalan Allah Swt (Islam) amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia mengajak menyeru dan memanggil manusia kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Ajaran islam menuntun manusia agar dapat mencari tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat peran tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja.

³³ Ibid, hlm.80-81